

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Pada bab ini, akan dibahas tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis mengenai “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur”. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id, *website* masing – masing perusahaan, dan sumber data lain yang dapat diakses oleh publik. Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 secara berturut-turut. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 20.

Tabel 4.1

Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020	195
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama periode 2018-2020	(182)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2018-2020	(1)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian	(1)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2020	(0)
	Sampel yang memenuhi kriteria	11
	Sampel Akhir (x 3 Tahun)	33

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2018-2020 berjumlah 195 perusahaan, dari 195 perusahaan tersebut ada

182 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keberlanjutannya secara berturut-turut selama periode penelitian, ada 1 perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian, dan 0 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut, kemudian ada 1 perusahaan yang mengalami kerugian. Sehingga jumlah 195 perusahaan yang memenuhi semua kriteria dan dijadikan sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan. Sedangkan periode penelitian 3 tahun maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 sampel.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Gambaran variabel-variabel dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	33	.04	.92	.1538	.18955
EC	33	.11	1.00	.4140	.23297
EN	33	.09	.79	.3128	.21130
SO	33	.02	.77	.2223	.20691
SZ	33	25.63	33.50	30.2295	1.74849
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data diolah Spss Ver.20

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dimensi Ekonomi memiliki nilai tertinggi sebesar 1,000 dan terendah sebesar 0,111. *Mean* atau rata-rata 0,4140 dengan standar deviasi sebesar 0,23297. Standar deviasi dimensi ekonomi ini lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel dimensi ekonomi baik.
2. Variabel Dimensi Lingkungan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,79 dan terendah sebesar 0,09. *Mean* atau rata-rata 0,3128 dengan standar deviasi sebesar 0,21130. Standar deviasi dimensi lingkungan ini lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel dimensi lingkungan baik.
3. Variabel Dimensi Sosial memiliki nilai tertinggi sebesar 0,77 dan terendah sebesar 0,02. *Mean* atau rata-rata 0,2223 dengan standar deviasi sebesar 0,20691. Standar deviasi dimensi sosial ini lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel dimensi sosial baik.
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 33,50 dan terendah sebesar 25,63. *Mean* atau rata-rata 30,2295 dengan standar deviasi sebesar 1,74849. Standar deviasi ukuran perusahaan ini lebih kecil dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel ukuran perusahaan baik.
5. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,92 dan terendah sebesar 0,04. *Mean* atau rata-rata 0,1538 dengan standar deviasi sebesar 0,18955. Standar deviasi kinerja keuangan ini lebih besar dari *meannya*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel kinerja keuangan kurang baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji Normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.15895274
	Absolute	.137
Most Extreme Differences	Positive	.137
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.569

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah Spss Ver.20

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,569. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel dependen pada uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh $0,569 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi pada penelitian terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harus tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Untuk membuktikan ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi ini yaitu dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance $< 0,01$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka model dinyatakan terkena multikolinieritas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

MODEL	COLLINEARITY STATISTICS	
	TOLERANCE	VIF
Dimensi Ekonomi	0,289	3,454

Dimensi Lingkungan	0,256	3,908
Dimensi Sosial	0,210	4,769
Ukuran Perusahaan	0,747	1,338

Sumber: Data diolah Spss Ver.20

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa variabel Dimensi Ekonomi memiliki nilai tolerance sebesar 0,289 dan nilai VIF sebesar 3,454 sedangkan variabel Dimensi Lingkungan memiliki nilai tolerance sebesar 0,256 dan nilai VIF sebesar 3,908, untuk variabel Dimensi Sosial memiliki nilai tolerance sebesar 0,210 dan nilai VIF sebesar 4,769 sedangkan variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,747 dan nilai VIF sebesar 1,338. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Untuk membuktikan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji Dw). Jika nilai $du < dw < 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.196	.16993	2.209

a. Predictors: (Constant), SZ, EN, EC, SO

b. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data diolah Spss Ver.20

Berdasarkan tabel diatas nilai DW sebesar 2,209 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 33 dengan observasi 3 tahun dan jumlah variabel (K) sebanyak 5 (K=5 jadi nilai K-1=4). Maka tabel durbin watson akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Durbin Watson Test Bond

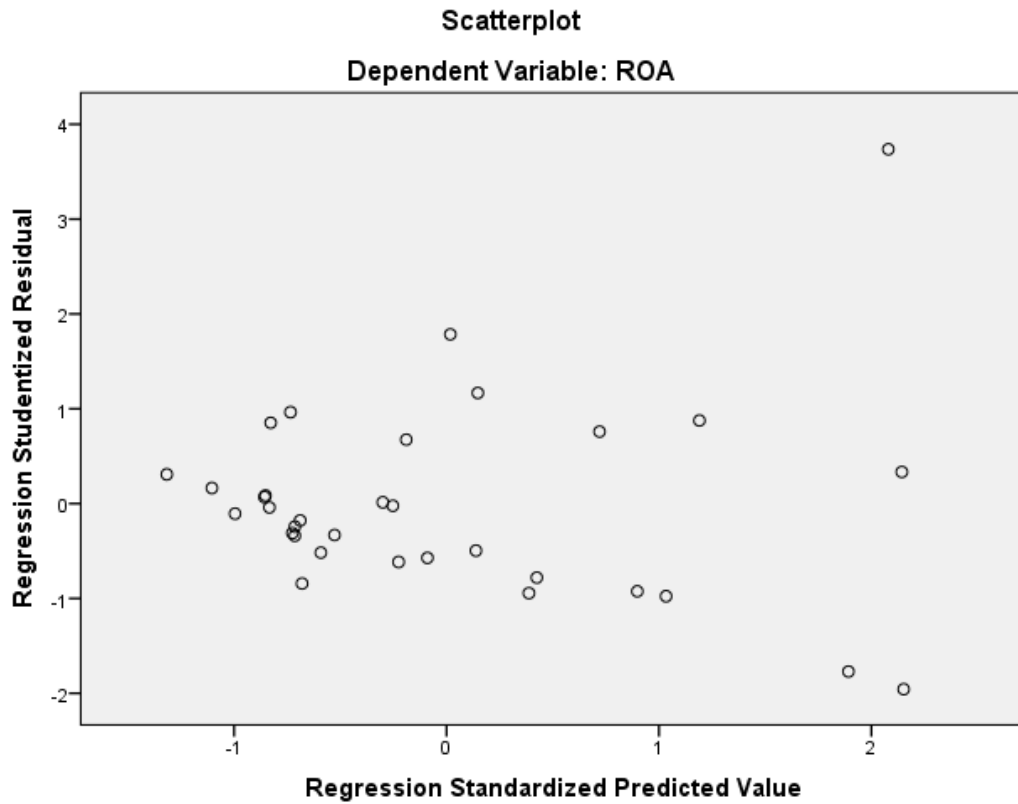
K = 4			
N	Dl	dU	dW
33	1,1927	1,7298	2,209

Dari tabel diatas maka dapat dilihat nilai du sebesar 1,7298. Diperoleh kesimpulan bahwa nilai sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $du < dw < 4 - du$, dimana $1,7298 < 2,209 < 2,2702$ yang artinya bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan sudah mempunyai varian yang sama (homogen). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplot*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah Spss Ver.20

Berdasarkan hasil grafik di atas jelas tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2.3 Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	.783	.633		1.237	.226
	EC	.024	.240	.029	.099	.922
1	EN	-.377	.281	-.420	-1.341	.191
	SO	.652	.317	.711	2.056	.049
	SZ	-.022	.020	-.203	-1.108	.277

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah Spss Ver.20

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$ROA = 0,783 + 0,024EC - 0,377EN + 0,652SO - 0,022SZ + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,783 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstanta
- Nilai koefisien regresi variabel EC terhadap ROA sebesar 0,024 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan EC sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) ROA sebesar 0,024
- Nilai koefisien regresi variabel EN terhadap ROA sebesar 0,377 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan EN sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) ROA sebesar 0,377
- Nilai koefisien regresi variabel SO terhadap ROA sebesar 0,652 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan SO sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) ROA sebesar 0,652
- Nilai koefisien regresi variabel SZ terhadap ROA sebesar 0,022 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan SZ sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) ROA sebesar 0,022

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan seluruh variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel terikatnya.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.196	.16993

- a. Predictors: (Constant), SZ, EN, EC, SO
- b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah Spss Ver.20

Pada tabel di atas Nilai R Square untuk variabel EC,EN,SO dan SZ diperoleh sebesar 0,297 hal ini berarti bahwa 29,7% dari ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 70,3% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 4.9

Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.341	4	.085	2.954	.037 ^b
Residual	.809	28	.029		
Total	1.150	32			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SZ, EN, EC, SO

Sumber: Data diolah Spss Ver.20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 2,954. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.783	.633	.029	1.237	.226
	EC	.024	.240	-.420	.099	.922
	EN	-.377	.281	.711	-1.341	.191
	SO	.652	.317	-.203	2.056	.049
	SZ	-.022	.020		-1.108	.277

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah Spss Ver.20

1. Hasil untuk variabel Dimensi Ekonomi (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,922 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 ditolak dan menerima Ho1 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan.
2. Hasil untuk variabel Dimensi Lingkungan (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,191 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Hasil untuk variabel Dimensi Sosial (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,049 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan menolak Ho3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Dimensi Sosial terhadap Kinerja Keuangan.
4. Hasil untuk variabel Ukuran Perusahaan (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,277 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 ditolak dan menerima Ho4 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 0,099 dengan tingkat signifikan sebesar 0,922 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang artinya H1 ditolak.

Dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk berfokus pada peningkatan nilai asset dalam perusahaan sedangkan sustainability report dimensi ekonomi berfokus pada tanggung jawab perusahaan dalam bidang ekonomi. Jangka waktu penelitian yang relatif pendek juga bisa menjadi salah satu faktor tidak berpengaruhnya dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nofianto dan Agustina, 2014) yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena penelitian dilakukan dalam jangka pendek. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhardiyah dan Subakir, 2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi dengan kinerja keuangan.

4.4.2 Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -1,341 dengan tingkat signifikan sebesar 0,191 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang artinya H2 ditolak.

Yang berarti bahwa peningkatan pengungkapan kinerja lingkungan menyebabkan penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan dan begitupun sebaliknya. Dikarenakan dalam hal ini masih banyak perusahaan yang menganggap jika upaya tanggung jawab lingkungan membutuhkan biaya tambahan yang akan menurunkan peluang mendapatkan laba dari perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Natalia dan Josua, 2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pada *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan, Hal ini disebabkan oleh kurangnya

perhatian perusahaan-perusahaan pada pengungkapan aspek lingkungan. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Tarigan dan Samuel, 2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan dengan kinerja keuangan.

4.4.3 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 2,056 dengan tingkat signifikan sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang artinya H3 diterima.

Hal ini dikarenakan dimensi sosial yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan juga tanggung jawab atas produk. Yang artinya pengungkapan dimensi sosial tidak hanya bermanfaat untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat diluar perusahaan saja, namun tenaga kerja juga mendapatkan manfaat dari pengungkapan ini. Semangat dari tenaga kerja dan pemenuhan hak asasi manusia akan membentuk kesejahteraan dan loyalitas karyawan dalam bekerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas perusahaan yang berujung pada peningkatan laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhardiyah dan Subakir, 2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (Nofianto dan Agustina, 2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -1,108 dengan tingkat signifikan sebesar 0,277 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang artinya H4 ditolak.

Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka akan memiliki masalah keuangan yang lebih kompleks. Dengan demikian akan menambah beban yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Silalahi (2017) semakin besar perusahaan maka kinerja keuangannya semakin rendah. Hal ini karena ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki pengelolaan keuangan yang bagus. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Tambunan dan Prabawani, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan tidak bisa dijadikan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja keuangan yang baik. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.